

**STRATEGI PEMBINAAN DI PONDOK PESANTREN
DARUL ABRAR DALAM MENGANTISIPASI
PAHAM RADIKALISME SANTRI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

FIRDAUS

NIM. 170202054

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M. Th.I
2. Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Firdaus

Nim : 170202054

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 10 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



FIRDAUS
NIM: 170202054

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh strategi pembinaan di pondok pesantren darul abrar dalam mengantisipasi paham radikalisme satri yang ditulis oleh Firdaus Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202054, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 21 Agustus 2021 M bertepatan dengan 12 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Prof. Dr. Hj. A.Rasdianah	Penguji I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	Pembimbing I	(.....)
Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Suriyati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Firdaus. *Strategi Pembinaan Di Pondok Pesantren Darul Abrar Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Santri*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Sistem Pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar (2) Strategi Pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Santri. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Pembina Pondok Pesantren Darul Abrar. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, Observasi atau pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode analisis data kualitatif, dengan tehnik *data reduction*, *display data*, dan *verifikasi data*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar selalu merujuk pada Al-qur'an. Pondok pesantren ini juga menggunakan pembinaan formal dan non formal. Dimana pembinaan formal di beri nama *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* dan *Jam'iyatul Thfidzil Qur'an*. Adapun pembinaan non formal yaitu: menghafal Al-qur'an, kepramukaan, latihan retorika dan diskusi, praktek mengajar dan imamah, perpustakaan, latihan seni dan olahraga. Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Strategi Pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Santri yaitu: perlunya mendalami kandungan ayat-ayat suci Al-qur'an, menyampaikan ajaran islam degan baik dan benar kepada santri, memberikan makna jihad menurut Al-qur'an sesuai ajaran Rasulullah Saw., memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan, serta mensosialisasikan bahaya paham radikalisme.

Kata kunci: *Pembinaan, Pesantren, Paham Radikalisme*

ABSTRACT

Firdaus. Development Strategy at Darul Abrar Islamic Boarding School in Anticipating Santri's Radicalism. Thesis. Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This research is included in phenomenological research using a qualitative approach. The subject of this research is the Board of Trustees of the Darul Abrar Islamic Boarding School. The data collection method is by interview, observation or field recording, and documentation. While the data analysis uses qualitative data analysis methods, with data reduction techniques, data display, and data verification. The results of the study show that the Guidance System at the Darul Abrar Islamic Boarding School always refers to the Qur'an. This Islamic boarding school also uses formal and non-formal coaching. Formal training is named Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah and Jam'iyatul Thfidzil Qur'an. As for non-formal coaching, namely: memorizing the Koran, scouting, rhetoric and discussion exercises, teaching and priesthood practices, libraries, arts and sports training. The results of this study also show that the Development Strategy at Darul Abrar Islamic Boarding School in Anticipating Santri's Radicalism, namely: the need to study the contents of the holy verses of the Qur'an, convey Islamic teachings properly and correctly to students, give the meaning of jihad according to Al- The Qur'an, according to the teachings of the Prophet Muhammad, provides an understanding of the importance of maintaining unity and oneness, and socializes the dangers of radicalism.

Keywords: Coaching, Islamic Boarding School, Radicalism Understanding

المستخلص

فردوس .استراتيجية التنمية في مدرسة دارول أبرار الإسلامية الداخلية في توقع نظرف الطلاب .بحث جامعي. قسم إرشادات وتوعية الإسلامية ، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي ، جامعة الإسلامية لمحمدية سنحائي ، ٢٠٢٠.

يتم تضمين هذا البحث في البحوث الظواهر باستخدام نهج نوعي. موضوع هذا البحث هو مجلس أمناء مدرسة دارول أبرار الإسلامية الداخلية. طريقة جمع البيانات هي عن طريق المقابلة أو الملاحظة أو التسجيل الميداني ، والتوثيق. بينما يستخدم تحليل البيانات طرق تحليل البيانات النوعية ، مع تقنيات تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. تظهر نتائج الدراسة أن نظام التوجيه في مدرسة دارول أبرار الإسلامية الداخلية يشير دائماً إلى القرآن. تستخدم هذه المدرسة الإسلامية الداخلية أيضاً التدريب الرسمي وغير الرسمي. يدعى التدريب الرسمي كلية المعلمين الإسلامية وجمعية التحفيظ القرآن وأما بالنسبة للتدريب غير الرسمي ، أي: حفظ التمارين القرآنية ، الكشفية ، التدريبات الخطابية والمناقشة ، ممارسات التدريس والكهنوت ، المكتبات ، الفنون والتدريب الرياضي. تظهر نتائج هذه الدراسة أيضاً أن استراتيجية التنمية في مدرسة دارول أبرار الإسلامية الداخلية في توقع نظرف الطلاب ، وهي: الحاجة إلى دراسة محتويات الآيات المقدسة في القرآن ، تنقل التعاليم الإسلامية بشكل صحيح وصحيح للطلاب ، وإعطاء الطلاب ، وإعطاءها إن معنى الجهاد وفقاً للقرآن ، وفقاً لتعاليم النبي محمد ، يوفر فهماً لأهمية الحفاظ على الوحدة والوحدة ، ويجمعون مع مخاطر التطرف.

الكلمات الأساسية: التدريب ، مدرسة داخلية إسلامية ، فهم التطرف

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَ عَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur atas nikmat yang banyak yang Engkau anugrahkan kepada penulis. Salah satu nikmat yang terbesar dari-Mu adalah hidup penulis. Untuk itu sebagai wujud rasa syukur penulis kepada-Mu penulis harus mengelolanya dengan baik dan amanah. Salawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya terimah kasih atas doa, teladan, perjuangan, dan kesabaran yang telah diajarkan kepada umatnya.

Skripsi ini berjudul “(Strategi Pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Santri)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa dengan segala kekurangan yang ada, tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik dalam bentuk sugesti, motivasi, morol, maupun materi. Oleh karena itu patutlah penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, khususnya:

1. Orang tua tercinta yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan serta curahan kasih sayang, cinta, doa kepada anak-anakmu terus mengalir sampai kapanpun dengan segala kepercayaan dan kesabaran kepada penulis dalam menapak jenjang dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag, Selaku rektor IAIM Sinjai yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan sampai penyusunan Skripsi ini terlaksana dengan baik.
3. Wakil Rektor 1 Dr. Ismail, M.Pd, Wakil Rektor II Dr. Harianto Rahman, M.Pd, dan Wakil Rektor III Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku bidang kemahasiswaan.
4. Ibu Dr. Suriati, M.Sos.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas.

5. Bapak Mulkiyan, S.Sos.,M.A., Selaku ketua prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai
6. Bapak Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M. Th. I., selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Siar Ni'mah, S.Ud., M,Ag, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai penyusunan Skripsi ini terlaksana dengan baik.
7. Kepada Pimpinan dan pembina Pondok Pesantren Darul Abrar yang telah mengizinkan serta membantu dalam penelitian ini.
8. Teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan bantuan pikiran dan materi serta dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Para Informan atau Subjek dalam penelitian ini dengan segala kehangatan, keterbukaan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terwujud.

Akhirnya, semoga Allah memberikan jasa yang berlipat atas segala jasa yang mereka berikan. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan

untuk penyempurnaanya. Dan semoga laporan ini dapat berguna bagi setiap pembaca. Aamiin.

Sinjai, 10 Agustus 2021

FIRDAUS
NIM:170202054

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian pustaka.....	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30

B. Defenisi Operasional.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Subjek dan Objek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	35
G. Keabsahan Data.....	36
H. Teklnik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Abrar ..	39
B. Sistem Pembinaan Pondok Pesantren Darul Abrar ...	43
C. Strategi Pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme	47
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Hal.
1.	Jumlah Santri Putra Pondok Pesantren Darul Abrar 2020-2021	43

DAFTAR GAMBAR

1. Masjid Pesantren Darul Abrar
2. Wawancara dengan Ustad Anwar Harun, Lc
3. Wawancara dengan Ustad Nuryadi Sokku, Lc
4. Wawancara dengan Ustad Saad Muchtar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren atau lebih dikenal Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau sekolah bagi santri untuk belajar atau mengkaji ilmu pengetahuan agama kepada kiayi atau guru ngaji, biasanya tempat mereka berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaanya.

Pondok Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam adalah wadah penyebaran agama, wadah pemahaman kehidupan keagamaan dan wadah pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan. Pondok Pesantren bukan hanya membina kehidupan pribadi Muslim agar taat beribadah, tetapi juga sebagai tempat latihan dan tempat mengadakan perubahan dan perbaikan sosial kemasyarakatan.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak ulama yang akan mewariskan dan melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi selanjutnya. Hal ini dikemukakan oleh Syamakhsyari Dhofir, bahwa tujuan

utama pesantren adalah untuk melestarikan dan mengembangkan Islam dalam masyarakat sekitarnya. (Kosanke, 2019)

Pesantren selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang bersifat menyeluruh dan berkarakter. Artinya seluruh potensi pikir dan zikir, rasa dan karsa, jiwa dan raga dikembangkan melalui berbagai media pendidikan yang berbentuk suatu komunitas yang sengaja didesain secara integral untuk tujuan pendidikan konprehensif. Pesantren juga merupakan sebuah lembaga pendidikan pengajaran asli Indonesia yang paling besar, mengakar kuat dengan sistem pembelajaran yang unik dan konvensional.

Pondok Pesantren di Indonesia berkembang dengan kerangka yang relative khas dan memiliki watak yang berbeda dengan pendidikan sejenis di

negara lain mengingat sifat damai yang dirasakan saat Islam masuk ke tanah air. Hal ini membawa implikasi berupa watak ke-Islaman yang damai di sebagian besar Pondok Pesantren yang ada termasuk kontribusi yang di berikan bagi bangsa dan negara. Bahwa kemudian terjadi radikalisasi pemahaman pada Pondok Pesantren tertentu yang berdampak pada aksi terorisme di Indonesia selayaknya di letakkan dalam konteks perkembangan gerakan Islam transnasional akibat berbagai perkembangan dunia yang ada. Pesantren sebagai institusi keagamaan sebenarnya tidak didirikan untuk melahirkan radikalisme. Pesantren bertujuan untuk mencetak kader-kader ulama yang berpengetahuan luas. Karena itu pesantren mengajarkan semua hal yang ada dalam agama, dari tauhid, syariat, hingga akhlak.

Keberadaan Pondok Pesantren dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi, sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat. Perubahan sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan Pondok Pesantren dalam pendidikan kemasyarakatan. Saat ini sering menjadi isu di masyarakat adalah maraknya fenomena yang mengaitkan Pondok Pesantren dengan isu

terorisme akibat adanya pelaku-pelaku terorisme yang mengatas namakan dirinya sebagai jihad.

Terorisme hadir dan menjelma menyebabkan ketakutan, kepanikan dan kebimbangan, serta pelanggaran-pelanggaran Hak Asasi Manusia. Gerakan-gerakan yang menimbulkan keresahan dan rasa tidak aman ditengah masyarakat tersebut disebut radikalisme,yaitu paham atau aliran yang menghendaki pembaharuan sosial atau politik dengan cara keras dan drastis. Oleh karena itu radikalisme didentik dengan sikap ekstrim.

Doktrin radikalisme sebagai paham atau aliran, sebenarnya berpeluang muncul dalam berbagai kehidupan. Tuntutan terhadap perubahan yang drastis dan cepat terjadi dibidang politik, militer, ekonomi, dan sebagainya. Radikalisme pada dasarnya merupakan gerakan pendobrak terhadap kondisi yang mapan, karena didorong oleh keinginan untuk menciptakan kondisi baru yang diinginkan secara cepat.

Pengaruh lingkungan budaya tertentu juga menentukan dalam ekspresi keagamaan seseorang. Isu radikalisme sangat sensitif apalagi bagi mereka yang memiliki kedagkalan dalam pemahaman agama, perbedaan prespektif dalam memandang kandungan-kandungan ayat

dalam Al-Qur'an ketika dikaitkan dengan agama, khususnya dengan motif jihad yang dilakukan dengan kekerasan dan pengorbanan diri (bom bunuh diri).

Pondok Pesantren belakangan ini dikaitkan dengan maraknya paham radikalisme yang mengubah wajah dan pandangan negatif sebagian masyarakat saat ini dengan mengarah pada pondok modern melalui konsep pendidikan dan sosial yang berprinsip kemanusiaan yang diajarkan oleh pelaku utama dalam dunia pengajaran disebut kiyai atau guru.

Tapi, benarkah tuduhan bahwa pesantren merupakan sarang teroris dan bagian dari kelompok Islam radikal? Cukupkah alasan, hanya dengan menyebut. Ustadz Abu Bakar Ba'asyir, Amrozi, Imam Samudra, dan kawan-kawan, untuk memvonis pesantren sebagai sarang teroris? Tentu saja tidak cukup. Kasus yang menimpa beberapa orang pesantren tidak bisa digeneralisasikan untuk semua. Seperti halnya pendirian Pondok Pesantren Darul Abrar pada dasarnya mendorong terciptanya suasana pembinaan keagamaan yang berlandaskan pada Al-qur'an dan As-sunnah, yang kondusif dalam menyegarkan nilai-nilai kemasyarakatan melalui kegiatan-kegiatan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi.

Bicara tentang peran pesantren, sebenarnya tidak bisa dipisahkan dari organisasi besar di negeri ini, yaitu Nahdhatul Ulama (NU) yang memiliki paling banyak pesantren di tanah air. KH. Shalahuddin Wahid dalam makalanya, "Pokok-Pokok Pikiran Tentang NU Masa Depan" yang dipaparkan dalam acara serasehan Nasional pra muktamar NU ke XXXII di Cianjur yang dihelat PP ISNU pada 13 Maret 2010, menjelaskan, untuk memahami pesantren di Indonesia tidak bisa melepaskan NU, karena untuk memahami NU seorang harus paham tentang 4 hal, diantaranya; pertama ajaran ahlusunnah wal jama'ah, diantaranya salah satunya meliputi kehidupan bermasyarakat (ukhuwah, tasamuh, tawassuth, dan tawazun). dalam menjalankan kehidupan bermasyrakat NU bisa menjadi garda terdepan dalam membangun persaudaraan dengan mengambil prinsip ukhuwahnya, membangun toleransi antar umat beragama dengan mengambil perinsip tawassuth dan tawazun. jika pesantren di Indonesia ini mengambil perinsip sebagaimana perinsip yang dijalankan NU, Muhammadiyah, dan masih ada lagi organisasi keislaman lainnya. Maka toleransi antarumat beragama akan bisa terbangun dengan baik dan tidak ada

lagi kekerasan yang dilatar belakangi agama. (Mahmud, 2019)

Dengan sistem pembinaan yang baik menunjukkan kecakapan pembinaandi dalam mengelolah dan membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga materi dapat diterima peserta didik dengan mudah. Efeknya, dapat mempermudah para santri untuk mencapai tujuan pembinaan. Dengan sistem pembinaan yang baik maka upaya untuk memperjelas jalan yang akan ditempuh para santri di dalam mewujudkan kebenaran. Ketepatan dalam pembinaan yang baik, akan mendapatkan hasil yang lebih efisien dan efektif.

Dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran kurikuler maupun ekstra kurikuler di upayakan pendekatan kontekstual tanpa menghilangkan substansi tekstual, karena pada gilirannya santri akan terjun di masyarakat untuk menjawab segala persoalan antar masyarakat yang folural dengan agama dan negara dalam konteksnya sendiri. (Mahmud, 2019)

Munculnya paham radikal di Indonesia memberikan kebebasan untuk memilih jalan hidup sendiri tanpa mematuhi rambu atau peraturan suatu negara. Oleh

karena itu, penulis sangat tidak setuju dengan pemahaman tersebut (radikal). Jika pemahaman ini dibiarkan berkembang, maka negara Indonesia akan semakin bebas. Oleh sebab itu, kebebasan dapat teratasi dengan pendekatan kontekstual dan intertekstual. Maka dengan itu penulis akan melakukan penelitian terkait Strategi Pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar Dalam Mengantisipasi Paham radikalisme Santri.

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam Bentuk Strategi Pembinaan di Pengurus Pondok Pesantren Darul Abrar dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Santri Khusus Bagian Putra.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan suatu permasalahan untuk kemudian menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana Sistem Pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar?
2. Bagaimana Strategi Pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Untuk mengetahui sistem pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar.
2. Untuk mengetahui strategi pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar dalam mengantisipasi paham Radikalisme.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan khazanah keilmuan dan salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait pembinaan Pondok Pesantren dalam mengantisipasi paham-paham radikalisme..

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai sumber informasi para ustad atau para pendidik, baik bagi lembaga yang diteliti maupun pemerintah dalam upaya mengantisipasi paham radikalisme di kalangan pelajar\santri maupun remaja di kalangan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan khususnya pembinaan pondok pesantren

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan di Pondok Pesantren

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa Arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut Maolani, pembinaan di devinisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat,

mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.(Syaepul Manan, 2017)

Menurut A. Magunharja, pembinaan adalah proses belajar dengan melepas hal-hal yang baru yang belum dimiliki dan mempelajari hal-hal baru dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif. (Liza Azalia, 2019)

Secara harfiah pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina” mendapat konfiks pe-an yang berarti “pembangunan” atau “pembaharuan. Dalam konteksnya dengan keimanan Lukman Ali mendefinisikan pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dari beberapa definisi diatas maka pembinaan adalah suatu kegiatan atau tindakan yang di lakukan untuk membina membangun dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek, kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memegang tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh tempat asalnya.(Kompri, 2018) Adapun pesantren secara etimologi berasal dari kata akar santri dengan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” berarti tempat tinggal santri. Selain itu, asal kata pesantren terkadang di anggap gabungan dari kata “*sant*” (manusia baik) dengan suku kata “*ira*” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.(Samsuri Nizar, 2013)

Menurut M. Arifin Pondok Pesantren berarti suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta di akui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa kiyai dengan ciri-ciri kahas yang bersifat karismatik serta indefenden dalam segala hal. Dalam kamus bahasa Indonesia, W.J Purwo Darwinto menartikan pondok sebagai tempat mengaji,

belajar agama Islam. Sedangkan pesantren, diartikan orang yang menuntut ilmu pelajaran agama Islam. (Wibowo, 2017)

Dalam perjalanan sejarahnya, eksistensi pesantren di Indonesia, secara umum, dapat di pandang sebagai satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang tertua. Menurut Van Bruinessen, penyebutan pesantren masih perlu kajian lebih lanjut. Sebabnya, eksistensi Pesantren masih bisa dihubungkan dengan beberapa indikasi tentang keberadaan tempat-tempat pertapaan pra-islam yang tetap bertahan sampai beberapa waktu sampai Jawa diislamkan. Sementara itu dalam pandangan Dhofier dan Ghalba, keberadaan Pesantren merupakan wadah untuk memperdalam agama, sekaligus pusat penyebaran Islam yang di perkirakan sudah ada sejalan dengan gelombang pertama proses pengislaman tanah Jawa sekitar abad 16 M.

Mengenai akar budaya pesantren, Van Bruinessen, telah lanjut menyatakan bahwa pola khas keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan masih merefleksikan pengaruh asing, sekalipun telah bercampur dalam tradisi lokal yang lebih tua. Pendapat yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Sunyoto,

menurutnya pesantren merupakan lembaga pendidikan dan penyebaran Islam yang lahir dan berkembang sejak masa permulaan kedatangan Islam.

Sedangkan menurut Rharjo, pesantren telah memperlihatkan citra dirinya dan kekhasanya sebagai bagian dari tradisi dan hal yang asli Indonesia. Pesantren merepleksikan pola kultural masyarakat Indonesia. Seperti halnya orang melihat lembaga goton royong sebagai ciri khas masyarakat Indonesia. Karena itu, eksistensi pesantren juga semata-mata dilihat sebagai salah satu manifestasi keislaman. (Ading Kusdiana, 2014)

3. Pembinaan di Pondok Pesantren

Pembinaan adalah bagian dari upaya memelihara, menumbuhkan, mengembangkan, menyempurnakan atau membawa pada keadaan yang lebih baik. Tim penyusun kamus pembinaan dan pengembangan bahasa merumuskan definisi pembinaan sebagai usaha tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Wagnel dan Funk bahwa pembinaan itu meliputi menjaga serta memberi bimbingan menuju pertumbuhan kearah dewasa dengan memberikan

pendidikan, tuntunan dan sebagainya terhadap mereka yang dibina.

Dengan pengertian tersebut pembinaan di Pondok dapat dimaknai sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri setiap santri agar dapat berkembang secara optimal. Secara substansial pembinaan dipondok dimaksudkan sebagai upaya pembentukan pribadi santri. Pembentukan kepribadian tersebut dilakukan dengan menggali potensi setiap santri untuk dikembangkan agar berdaya guna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya di masyarakat kelak.

Pola pembinaan dalam hal ini hampir sama dengan konsep pola pengasuhan karena dalam dunia pesantren, para santri lebih condong pada proses pengasuhan. Hal ini disebabkan karena pengasuhan lebih mendalam dan informal sifatnya dari pada pembinaan yang cenderung sistematis dan formal. Sistem pembinaan adalah bentuk perlakuan atau tindakan pengasuh untuk memelihara, melindungi, mendampingi, mengajar dan membimbing anak selama masa perkembangan. Pengasuhan berasal dari kata asuh

yang mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil. (Kadir, 2012)

Pengasuhan santri adalah salah satu bagian penting dalam proses sosialisasi nilai-nilai keislaman. Pengasuhan santri dalam suatu masyarakat berarti suatu cara dalam mempersiapkan santri menjadi anggota masyarakat. Menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan keberadaannya dapat diterima serta memberi manfaat bagi masyarakat di mana kelak dia akan hidup. Artinya mempersiapkan para santri untuk dapat bertingkah laku sesuai dengan dan berpedoman pada kebudayaan yang didukungnya. Dengan demikian pengasuhan santri yang merupakan bagian dari sosialisasi pada dasarnya berfungsi untuk mempertahankan nilai-nilai dan kebudayaan dalam suatu masyarakat tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Paul dan Chester bahwa sosialisasi merupakan proses dimana seseorang menghayati atau mendarah dagingkan (*internalize*) nilai-nilai dan norma-norma kelompok dimana ia hidup sehingga timbullah diri yang unik.

Berbicara tentang pembinaan di pondok pesantren, tentu tidak dapat dilepaskan dari tujuan utama yang mendasari lahirnya lembaga ini yaitu untuk

menyampaikan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dengan misi awal yang dibawahnya yaitu *tafaqqahu fiddin*. Selanjutnya, Muhammad Idris Jauhari membagi misi pesantren dalam dua jenis, yaitu: misi umum dan misi khusus. Misi umum untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas imaniah, ilmiah dan amaliah. Sedangkan, misi khusus untuk mempersiapkan kader-kader pemimpin umat (Munzirul Qaum) yang benar-benar memahami agamanya. Dalam usaha merealisasikan misinya yang transendental tersebut, pesantren memulai kiprahnya di masyarakat dalam dualisme peran yang diembannya sekaligus sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga penyiaran agama islam. (Kadir, 2012)

Selanjutnya jika kita kembali meninjau tujuan pendidikan Islam yang dijabarkan dalam kurikulum Pondok Pesantren, pada dasarnya pendidikan Islam itu dikonsentrasikan pada pembinaan Iman, Islam, dan ihsan, yang berarti bahwa filsafat pendidikan Islam meliputi pendidikan :

- a. Kejiwaan, yang mencakup pembinaan sikap dan pengembangan intelek

- b. Lahir, yang mencakup pembinaan keterampilan dan fisik
- c. Kemasyarakatan, terutama tentang fungsi dan inteleransi seorang individu di dalam lingkungan masyarakatnya.(Jusuf Amir Faisal, 1995)

B. Paham Radikalisme

1. Pengertian Radikalsime

Radikalisme merupakan paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis. Esensi radikalisme adalah konsep sikap jiwa dalam mengusung perubahan. Sementara itu Radikalisme adalah suatu paham yang dibuat-buat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik secara drastis dengan menggunakan cara-cara kekerasan.

Apabila dilihat dari sudut pandang keagamaan dapat diartikan sebagai paham keagamaan yang mengacu pada pondasi agama yang sangat mendasar dengan fanatisme keagamaan yang sangat tinggi, sehingga tidak jarang penganut dari paham/aliran tersebut menggunakan kekerasan kepada orang yang

berbeda paham/aliran untuk mengaktualisasikan paham keagamaan yang dianut dan dipercayainya untuk diterima secara paksa.

Adapun yang dimaksud dengan radikalisme adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka. Sementara Islam merupakan agama kedamaian. Islam tidak pernah membenarkan praktek penggunaan kekerasan dalam menyebarkan agama, paham keagamaan serta paham politik. (A Faiz Yunus, 2017)

Dawinsha mengemukakan definisi radikalisme menyamakannya dengan teroris. Tapi ia sendiri memakai radikalisme dengan membedakan antara keduanya. Radikalisme adalah kebijakan dan terorisme bagian dari kebijakan radikal tersebut. definisi Dawinsha lebih nyata bahwa radikalisme itu mengandung sikap jiwa yang membawa kepada tindakan yang bertujuan melemahkan dan mengubah tatanan keamanan dan menggantinya dengan gagasan baru. Makna yang terakhir ini, radikalisme adalah sebagai pemahaman negatif dan bahkan bisa menjadi berbahaya sebagai ekstrim kiri atau kanan.

Dapat merujuk pada ekstremisme, dalam politik berarti tergolong kepada kelompok-kelompok radikal. Radikalisasi transformasi dari sikap pasif atau aktivisme kepada sikap yang lebih radikal, revolusioner, ekstremis, atau militan. Sementara istilah "Radikal" biasanya dihubungkan dengan gerakan-gerakan ekstrem kiri, "Radikalisasi" tidak membuat perbedaan seperti itu.

Kata radikalisme ditinjau dari segi terminologis berasal dari kata dasar radix yang artinya akar (pohon). Bahkan anak-anak sekolah menengah lanjutan pun sudah mengetahuinya dalam pelajaran biologi. Makna kata tersebut, dapat diperluas kembali, berarti pegangan yang kuat, keyakinan, pencipta perdamaian dan ketenteraman, dan makna-makna lainnya. Kata ini dapat dikembangkan menjadi kata radikal, yang berarti lebih adjektif. Hingga dapat dipahami secara kilat, bahwa orang yang berpikir radikal pasti memiliki pemahaman secara lebih detail dan mendalam, layaknya akar tadi, serta keteguhan dalam mempertahankan kepercayaannya. Memang terkesan tidak umum, hal inilah yang menimbulkan kesan menyimpang di masyarakat. Setelah itu, penambahan sufiks-isme

sendirri memberikan makna tentang pandangan hidup (paradigma), sebuah faham, dan keyakinan atau ajaran. Penggunaannya juga sering disambungkan dengan suatu aliran atau kepercayaan tertentu. (A Faiz Yunus, 2017)

Secara teoritis, radikalisme tidak identik dengan kekerasan, termasuk penyandigannya dengan kelompok agama tertentu. Kalau sekedar tatanan filosofis dan pemahaman, tentu tidak menjadi masalah karena tidak menyebabkan kerusakan peradaban manusia. Namun, ketika sudah berubah dalam sebuah praksis, biasanya radikalisme ini bermetamorphosis dalam tindakan yang anarkis. Radikalisme yang menghalalkan cara-cara kekerasan dalam memenuhi keinginan atau kepentingan mereka inilah yang harus dihindari.

Radikalisme itu terdiri dari tiga tindakan; radikal dalam pemikiran (*radical in mind*), radikal dalam perilaku (*radical in attitude*) dan radikal dalam tindakan (*radical in action*). (Aghuts Muhaimin, 2019)

a. Indikator Paham Radikalisme

Irwan Masduqi menerangkan wujud radikalisme keagamaan ditandai oleh enam indikator: *pertama*; sering mengklaim kebenaran dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat.

Klaim kebenaran selalu muncul dari kalangan yang seakan-akan mereka adalah Nabi yang tak pernah melakukan kesalahan padahal mereka hanya manusia biasa. Klaim kebenaran tidak dapat dibenarkan karena manusia hanya memiliki kebenaran yang relatif dan hanya Allah yang tahu kebenaran absolut. Kelompok ini telah mencatut kewenangan Allah. Sikap yang demikian dalam memperlakukan teks keagamaan menurut Abou el-Fadl adalah sikap otoriter. Seolah-olah apa yang dilakukan oleh penafsir teks lalu dianggap itulah “kehendak Tuhan”. Menurut para tokoh agama sekarang ini tidak lagi berbicara tentang Tuhan, melainkan berbicara “atas nama Tuhan” atau bahkan menjadi “corong Tuhan” untuk menyampaikan pesan-pesan moral di atas bumi. Hal ini cukup berbahaya karena ketika terjadi perselingkuhan antara agama dan kekuasaan, maka yang muncul kemudian adalah kesewenang-wenangan penguasa. (Hananni, 2019)

Akhirnya mereka memahami agama hanya sebagai simbol, bahkan untuk melegitimasi setiap gerakannya yang tak jarang merugikan manusia secara materi maupun immateri melalui perilaku-

perilaku anarkis. *Kedua*; radikalisme dapat menyulitkan umat Islam. Praktik keagamaan yang cenderung berlebihan, perilaku keberagamaan yang lebih fokus pada persoalan ibadah sunat dan mengesampingkan yang wajib. Bersemangat dalam merespon salawatan, pembacaan barzanji di masyarakat yang dianggapnya bid'ah dan ibadah yang sesat, dibanding dengan kepeduliannya dalam merespon kemiskinan masyarakat muslim. *Ketiga*; mengabaikan konsep gradual dalam dakwah. Umat Islam yang masih awam merasa ketakutan dan keresahan. Petujuk al-Qur'an dalam al-Baqarah/2: 85, sangat tegas bahwa Allah menghendaki hal-hal yang meringankan dan tidak menghendaki hal-hal yang memberatkan umat-Nya, *keempat*; kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah. Ciri-ciri dakwah seperti ini sangat bertolakbelakang dengan kesantunan dan kelembutan dakwah Nabi dalam (QS. 3:59) Dalam (QS. 6:25) Allah juga menganjurkan umat Islam supaya berdakwah dengan cara yang santun dan menghindari kata-kata kasar, *Kelima*, kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar

golongannya. Mereka senantiasa memandang orang lain hanya dari aspek negatifnya dan mengabaikan aspek positifnya. Hal ini harus dijaui oleh umat Islam, sebab pangkal radikalisme adalah berburuk sangka kepada orang lain.

Berburuk sangka adalah bentuk sikap merendahkan orang lain. Kelompok radikal sering tampak merasa suci dan menganggap kelompok lain sebagai ahli bid'ah dan sesat. *Keenam*; mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat. Di masa klasik sikap seperti ini identik dengan golongan Khawarij, kemudian di masa kontemporer identik dengan Jamaah Takfir wa al-Hijrahan kelompok-kelompok puritan. Kelompok ini mengkafirkan orang lain yang berbuat maksiat, mengkafirkan pemerintah yang menganut demokrasi, mengkafirkan rakyat yang rela terhadap penerapan demokrasi, mengkafirkan umat Islam di Indonesia yang menjunjung tradisi lokal, dan mengkafirkan semua orang yang berbeda pandangan dengan mereka sebab mereka yakin bahwa pendapat mereka adalah pendapat Allah. (Hannani, 2019)

b. Bentuk-bentuk Paham Radikalsime

Berbicara tentang radikalisme, tak mungkin menapikan adanya aksi-aksi yang memang berasaskan kekerasan, pemaksaan, bahkan pembinasaaan.(A Faiz Yunus, 2017) Horace M. Kallen yang dikutip Khamami bahwa radikalisasi ditandai kecenderungan umum yaitu: *Pertama*, radikalisasi merupakan respon terhadap kondisi yang sedang berlangsung. Biasanya respon tersebut muncul dalam bentuk evaluasi, penolak anatau bahkan perlawanan. Masalah-masalah yang ditolak dapat berupa asumsi, ide, lembaga atau nilai-nilai yang dapat dipandang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kondisi yang sedang ditolak. *Kedua*, radikalisasi tidak berhenti pada upaya penolakan, melainkan terus berupaya mengganti tatanan tersebut dengan suatu bentuk tatanan lain.

Ciri ini menunjukkan bahwa radikalisasi terkandung suatu program atau pandangan dunia tersendiri. Kaum radikal is berupaya kuat untuk menjadikan tatanan tersebut sebagai ganti dari tatanan yang sudah ada. *Ketiga*, kuatnya keyakinan kaum radikal is akan kebenaran program atau ideologi

yang mereka bawa. Sikap ini pada saat yang sama dibarengi dengan penafian kebenaran dengan sistem lain yang akan diganti. Dalam gerakan sosial, keyakinan tentang kebenaran program atau filsosofi sering dikombinasikan dengan cara-cara pencapaian yang mengatasnamakan nilai-nilai ideal seperti kerakyatan atau kemanusiaan. Akan tetapi, kuatnya keyakinan ini dapat mengakibatkan munculnya sikap emosional yang menjurus pada kekerasan.(Hannani, 2019)

Adapun bentuk radikal dalam ormas islam antarlain. Pertama adalah HTI (Hizbut Tahir Indonesia), HTI punya semangat untuk menyebarkan ideology untuk memberlakukan syariat hukum islam yang bersifat universal disebarkan di indonesia dengan melalui dakwah dengan holoqoh, *door to door*, gerakan-gerakan aksi massa serta melalui demonstrasi dengan pendekatan politik.

2. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari hasil penelitian ini, penulis menegaskan bahwa judul proposal penelitian “Strategi Pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar Dalam Mengantisipasi

Paham Radikalisme Santri” belum menemukan pembahasan yang sama dalam skripsi maupun karya tulis orang lain. Akan tetapi penulis menemukan beberapa skripsi atau karya tulis yang relevan dengan pembahasan tersebut, diantaranya:

1. Muhsun Mahmud, dalam tesis yang berjudul “Pencegahan Paham Radikalisme Di Kalangan Santri Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru”. Bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, guru-guru pondok pesantren DDI Mangkoso, telah memahami bahwa paham radikalisme sejak masa lampau sudah ada. Namun pemimpin pondok pesantren DDI Mangkoso telah menghimbau kepada semua guru-guru pesantren yakni mari kita bersatu dalam prinsip (aqidah wasyatiyah dan toleransi pada fur’iyah). Dalam penelitian ini juga peneliti mengamati beberapa guru pondok pesantren DDI Mangkoso dalam mencegah paham radikalisme yakni kitab-kitab gundul yang diajarkan pada santri yang telah diseleksi langsung oleh pimpinan pesantren. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu dengan pembahasan paham

radikalisme di dondok pesantren. Perbedaannya yaitu dari jenis karya tulis. (Mahmud, 2019)

2. Dimas Ramdan Nanto, dalam skripainya yang berjudul “PESANTREN DAN RADIKALISME Kajian Khusus Pondok Pesantren Al-Hamid, Jakarta Timur Dalam Rangka Mencegah Paham Radikalisme”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari penelitian yang dianalisis mengenai kajian khusus Pondok Pesantren Al-Hamid Jakarta Timur dalam mencegah Paham Radikalisme, bahwa radikalisme tidak dipengaruhi secara mutlak berasal dari pesantren. Banyak factor dalam proses seseorang menjadi radikal, tidak mungkin proses setelah keluar dari pesantren menjadi alasanya karena banyak hal yang terjadi. Pesantren dalam tradisinya tidak pernah mengajarkan untuk menjadi teroris atau mengembangkan paham radikalisme. Pesantren Al-Hamid dalam melihat permasalahan radikalisme lebih menekan pada pancasila sebagai ideologi babgsa, menyikapi demokrasi dan pluralitas sebagai wadah kebersamaan, dan selektif terhadap tenaga pengjar serta kurikulum tingkat pencegahan. Pesantren Al-Hamid melawan paham radikalisme

dengna; memeknai jihad melalui kajian khusus, menolak Negara islam dan mendukung. Adapun persamaanya adalah pembahasan paham radikalisme di Pondok Pesantren. (Dimas Ramdan, 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi yang mencoba menjelaskan fenomena dengan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena subjek yang diteliti sesuai yang ada di lapangan tentang pembinaan pondok pesantren darul abrar dalam mengantisipasi paham radikalisme santri.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan keadaan atau fenomena di lapangan berdasarkan data yang telah terkumpul yang digambarkan

degankata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan dan data empiris dilapangan.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman atau kekeliruan dalam memahami maksud yang trcantum didalam penelitian ini tentang straregi pembinaan pondok pesanten darul abrar dalam mengantisipasi paham radikalisme santri, maka penulis menjelaskan sebagaia berikut:

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berarti membina, membangun, mendirikan. Atau pembinaan adalah suatu usaha atau tindakan dan kegitan yang dilkukan secara berdayaguna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah tempat para santri/murid belajar baik pendidikan agama maupun pendidikan lainnya.

3. Pengertian Radikalisme

Radikalisme merupakan paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Abrar bagian putra, Desa Balle, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli 2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang akan menjadi sumber penelitian ini adalah Pembina Guru\Ustad Pondok Pesantren Darul Abrar.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian adalah Strategi Pembinaan Pondok Pesantren Darul Abrar dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Santri .

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini, maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam

pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini, untuk pengumpulan data, teknik yang di gunakan adalah:

1. Observasi

Sutriyono Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan(Sugiyono, 2019). Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang strategi yang digunakan pengurus pondok pesantren Darul Abrar ini dalam mengantisipasi paham radikalisme terhadap santri. Adapun bentuk onservasinya adalah observasi tak berstruktur dimana fokus peneliti belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan onservasi berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antar pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang di teliti dan telah dirancang sebelumnya.(Muri Yusuf, 2017)

Jenis wawancara yang di gunakan adalah wawancara simiterstruktur, di mana jenis wawancara ini dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara trstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendegarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (Sugiyono, 2019)

3. Dokmentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang

berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.(Sugiyono, 2019)

Teknik dokumentasi dengan cara meneliti buku, catata, arsip-arsip tentang masalah yang ada hubungannya dengan yang akan di teliti. Sedangkan dokumentasi mencari data tentang variable berupa catatan, buku-buku, surat kabar, agenda, notulen, dan lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

F. Instrument Penelitian

Untuk mengetahui metode pengumpulan data yang digunakan (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, alat itu disebut sebagai instrumen, instrumen menurut sugiyono adalah suatu alat yang yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2019)

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data

secara sistematis dan lebih mudah. Adapun instrumen peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Lembar observasi, jenis alat yang digunakan berupa format observasi seperti daftar riwayat kelakuan, catatan berkala dan daftar ceklis.
- b. Pedoman wawancara; Langkah-langkah yang ditempuh yaitu: *Pertama*, melakukan studi leiterter untuk memahami dan menjernihkan masalah secara tuntas. *Kedua*, menentukan bentuk pertanyaan wawancara. *Ketiga*, menentukan isi pertanyaan wawancara. (Muri Yusuf, 2017) Dan adapun instrumen penelitiannya adalah buku catatan, tape recorder, dan kamera.
- c. Alat dokumentasi, instrumen yang digunakan adalah berupa rekaman video, catatan harian, alat pengambil gambar (*handphone*), buku, dokumen dan foto-foto.(Sugiyono, 2019)

G. Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan pelaksanaan data di dasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan kredibilitas data. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu tehnik

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi metode yaitu dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dilakukan observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid, selain itu peneliti juga bias menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek informasi tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan peneliti adalah metode analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensintetiskan, dan mengumpulkan pola, menemukan apa yang penting di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam mengelolah data yang penulis telah peroleh melalui penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi kata) yang merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal

penting, dicari tema dan strateginya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Display data* (penyajian data) adalah kumpulan informasi yang member adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelirian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dan data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.
3. *Verifikasi data* adalah menganalisa data dengan cara membandingkan pendapat atau data yang satu dengan data yang lain kemudian di jadikan suatu kesimpulan.(Sugiyono, 2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Abrar

Pondok pesantren Darul Abrar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Desa Balle, Kec. Kahu, kab. Bone. Dilihat dari letak berdirinya pondok pesantren Darul Abrar berada di tengah-pemukiman penduduk yang mendukung perkembangan pondok pesantren tersebut. Dengan keberadaan pondok pesantren sebagai tempat pembinaan anak-anak dan remaja sebagai generasi muda, selain itu juga mendukung kepentingan masyarakat dalam bidang keagamaan. Pondok pesantren ini menyadari bahwa dalam pembinaan generasi muda tidak hanya tanggung jawab pembina tetapi seluruh elemen pemerintah dan seluruh komponen masyarakat setempat.

Secara umum berdirinya Pondok Pesantren ini diawali dengan adanya kebutuhan masyarakat akan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yang bisa menjadi tempat pembinaan generasi-generasi Islam, berbasis agama, serta memiliki kepribadian yang kuat. Dengan lahirnya alumni pondok pesantren yang diakui masyarakat saat itu akan ilmu-ilmu agama, sehingga

masyarakat sekitar bahkan dari luar daerah datang untuk belajar. Menurut Ustadz Anwar Harun, Lc. Salah satu Pembina Pondok Pesantren Darul Abrar saat kami wawancara mengatakan bahwa:

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Abrar bermula ketika para anak-anak dan masyarakat mengikuti pengajian setiap malam jum'at kepada kami selama kurang lebih satu tahun, dengan dukungan masyarakat kami bertiga yakni: saya (Anwar Harun), Nurhasanah Pt. Cinnong dan Muttakin Zaid, kemudian berinisiatif untuk mendirikan sebuah pondok pesantren untuk para santri belajar.

Seiring berjalanya waktu dengan bertambahnya peserta didik dan dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah setempat maka didirikanlah sebuah pondok pesantren. Pondok Pesantren Darul Abrar di dirikan pada tanggal 18 april 1997 bertepatan dengan 10 Dzulhijjah 1417 H, atas restu dan juga dukung (Anwar Harun, 2000) pimpinan Pondok Moderen Gontor, sekaligus di kukuhkan sebagai Alumni Pondok Pesantren alumni Gontor di Sulawesi Selatan.

Adapun yang menjadi pimpinan pertama Pondok Pesantren Darul Abrar adalah ustad Dr. Muttaqien Said, MA. Sampai sekarang. Dan jumlah Pembina menurut beberapa narasumber yang kami wawancarai yaitu kurang lebih tujuh orang diluar para alumni/guru pengabdian.

Dasar-dasar pertimbangan pendirian Pondok Pesantren Darul Abrar yaitu:

- a. Sangat penting menanamkan keimanan dan ketakwaan di dalam diri pembangunan manusia-manusia yang terdidik.
- b. Sangat di butuhkan proses pendidikan islami yang mampu menahan arus negatif modernisasi dan dampak globalisasi.
- c. Menyeimbangkan pendidikan agama dan umum.
- d. Mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an secara murni dan benar
- e. Menyiapkan generasi muda yang terdidik,berpengetahuan luas, mandiri dan berakhlak mulia.

Sebagai lembaga pembinan bagi santri pondok pesantren Darul Abrar mempunyai Visi dan Misi, Yaitu:

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Abrar mempunyai visi yaitu, mendidik santri agar menjadi manusia yang beraqidah sohihah, berakhlak karimah,sehat jasmani dan rohani, berintelektual luas berfikir kreatif, menuju generasi Qur'an.

b. Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Abrar yaitu:

1. Menanamkan tauhid yang benar kepada santri sebagai kader ummat.
2. Membentuk karakter/pribadi santri menuju ummat Qur'ani.
3. Memotivasi santri agar mampu menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani agar mampu menjalankan amanah sebagai Khalifah Fil-Ardhi.
4. Meningkatkan intelektualisme santri agar menjadi pendidik yang professional, ulama yang berkualitas sebagai pewaris nabi, dan dai yang berpengetahuan di bidang daw'wah.
5. Menumbuhkan kreativitas agar mampu mengaitkan kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam merealisasikan misinya pesantren memulai kiprahnya dimasyarakat dalam dualisme peran yang diembangnya sekaligus sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga penyiaran islam. Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan islam tetapi sekaligus sebagai lembaga sosial.

Pada dasarnya dalam pendirian pondok pesantren Darul Abrar untuk pembinaan keagamaan yang kondusif di lingkungan masyarakat dan menyebarkan nilai-nilai Islam sesuai Al-Qur'an dan sunnah rasulullah Saw.

Pada awalnya Pondok Pesantren Darul Abrar memiliki santri sebanyak 30 orang, seiring berjalanya waktu pondok pesantren ini mengalami perkembangan dan jumlah santri semakin bertambah. Sejak tahun 1997 hingga tahun 2021 pondok pesantren ini memiliki santri sebanyak 300 putra dengan tiga jenjang pendidikan, MI, MTS, dan MA, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Jumlah santri putra Pondok Pesantren Darul Abrar 2020-2021

No	Jenjang pendidikan	Jumlah siswa
1.	MI	94 Santri
2.	MTS	112 Santri
3.	MA	94 Santri

B. Sistem Pembinaan Pondok Pesantren Darul Abrar

Sistem pembinaan Pondok Pesantren Darul Abrar menyelenggarakan sistem pembinaan dengan model pesantren karena santri dan Pembina berada didalam lingkungan yang sama selama 24 jam akan memudahkan intensifikasi usaha untuk mencapai tujuan pembinaan

sehingga hasilnya dapat berlipat ganda dari hasil pendidikan di sekolah. (Anwar Harun, 2000)

Secara umum dalam sistem pembinaan Pondok Pesantren Darul Abrar tidak terlepas dari rujukan Al-Qur'an, setiap materi-materi pembelajaran siswa di padukan dengan kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dalam wawancara dengan ustadz Nuryadi Sokku, Lc. (38) beliau pembina Pondok Pesantren Darul Abrar mengatakan:

Adapun secara umum sistem pembinaan Pondok Pesantren Darul Abrar adalah menyeimbangkan apa yang ada dalam Al-Qur'an baik secara lisan maupun pengamalan hafalan, intinya selalu merujuk pada Al-qur'an.

Dalam pembinaan sehari-hari santri di didik untuk bersifat jujur, bertutur kata yang lembut dan baik, seta berjalan dengan tunduk (Tawaduk). Adapun pembinaan santri di asrama yaitu:

1. Selalu menutup aurat
2. Tidak boleh mengambil atau memakai milik teman kecuali izin dari pemilik
3. Tidur tepat waktu

Sebelum tidur bersih-bersih (berwudhu), baca doa dan menghadap kiblat, sesuai tuntunan nabi.

4. Saling mengasihi sesama santri

Dalam pembinaan santri tersebut tidak lepas dari pembiasaan yang baik. Karena pembiasaan merupakan salah satu strategi pembinaan yang baik, santri akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi pembiasaan, sehingga santri dapat mengubah kebiasaan itu tanpa menemukan banyak kesulitan. (Ilham 2020)

Dalam pembinaan Pondok Pesantren Darul Abrar tidak terlepas dari panduan yang di susun depertemen agama, kemudian pengaturan kurikulum sesuai teknik pelaksanaan studi pembelajaran. Menurut ustadz Nuryadi Sokku, Lc. (38), beliau salah satu pembina di pesantren ini mengatakan:

Pondok pesantren ini menggabungkan kurikulum, karna di mana pondok pesantren ini memiliki tingkatan jenjang pendidikan. Ada TK/PAUD di bawah naungan Diknas, MI, MTS dan Ailyah di bawa naungan Kemenak. Selan dari kurikulum kemendiknas dan kemenak, mengambil juga kurikulum dari Gontor, kurikulum dari Jamiatul Iman UI Madinah, dan Universitas Ibnu Saud di Riau, yang menjadi pedoman materi-materi agama.

Pondok pesantren darul abrar juga menerapkan sisten formal dan non formal. Pembinaan formal yang di beri nama *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*, didalamnya terdiri dua tingkatan yaitu MTS dan Madrasa Aliyah (MA),

kemudian di perluas dengan membuka lembaga pendidikan usia dini yaitu TK dan MI, dimana tenaga penajarnya berlatar belakang pendidikan alumni Gontor, UI Madinah, Universitas Al-Ashar Kairo, dan para alumni Darul Abrar. Pesantren ini melakukan program khusus yaitu penghafalan Al-qur'an (*Jam'iyatu Tahfidzil Qur'an*), serta keharusan setiap santri-santri untuk berbahasa arab selama menajadi santri dan menyeter hafalan program ini wajib diikuti oleh para santri dan guru pegabdian. Hal ini di lakukan setiap selesai sholat Magrib dan sholat Subuh (Anwar Harun, 2000)

Adapun sistem prmbinaan non formal yang di terapkan pondok pesantren darul abrar yaitu aktifitas di luar pemebelajaran sekolah yang telah disusun untuk santri ikuti , yaitu:

1. Menghafal Al-qur'an
2. Kepramukaan
3. Latihan retorika dan diskusi
4. Praktek mengajar dan imamah
5. Perpustakaan
6. Latihan seni dan olahraga

Kemajuan suatu lembaga pendidikan tentu tidak lepas dari dukungan seluruh elemen masyarakat serta

pemerintah, adapun faktor pendukung dan penghambat pembinaan pondok pesantren darul abrar yaitu:

- a. Faktor pendukung
 1. Sistem pembinaan yang baik
 2. Tenaga pengajar yang memadai
 3. Semangat belajar para santri
 4. Dukungan pemerintah dan masyarakat
- b. Faktor penghambat
 1. Sistem pembinaan
 2. Tenaga pengajar
 3. Santri
 4. Pemerintah dan masyarakat

C. Strategi Pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme

Paham Radikalisme tidak tidak hanya menyerang kalangan masyarakat tetapi juga lembaga-lembaga pendidikan. Paham radikalisme memasuki lembaga pendidikan mempengaruhi sehingga timbul kekerasan dan merusak pendidikan. Isu munculnya paham radikalisme di pondok pesantren tentu tidak sesuai dan bias merusak citra pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dan perdamaian.

1. Perspektif Pembina Pondok Pesantren Darul Abrar mengenai Paham Radikalisme

Paham radikalisme didalam pondok pesantren bukan hal yang sering terjadi, karan pendirian pesantren adalah sebagai lembaga-lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, memiliki kurikulum pembinaan dan berlandaskan pada rujukan Al-qur'an dan hadis. Seperti yang di katakana ustad Saad Muchtar, (22) salah satau Pembina Pondok Pesantren Darul Abrar bahwa:

Pengaruh paham radikalisme bukan hanya pada satu agama, bukan hanya pada Islam, apa lagi mengklaim bahwa di pondok pesantren. Karna di pesantren sejak awal masuk di ajarkan hal-hal yang baik, yang berdasar pada Al-qur'an dan As-sunnah. Pemicu munculnya paham radikalisme adalah adanya rasa ketidak adilan, ketimpangan sosial, kemiskinan prustasi sehingga timbul keinginan untuk melakukan kekerasan pengrusakan dan lain-lain. Hal-hal yang dapat di lakukan untuk mengantisipasi hal tersebut negara dan pemerintah harus hadir, kerjasama antar masyarakat dan penegak hukum. Pada dasarnya kan menurut bahasa arti radikal itu baik entah apa yang melatar belakanginya sehingga radikal itu negatif.

Peneliti mengamati hasil wawancara di atas mengenai pandangan Pembina Pondok Pesantren Darul Abrar bahwa mereka tidak sepaham jika dikatakan

pondok pesantren adalah sumber paham radikalisme. Diketahui bahwa pondok pesantren itu sangat menjunjung tinggi ajaran agama Islam dan pokok ajaran Islam adalah Al-qur'an dan Sunnah. Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan ustad Nuryadi Sokku, Lc. (38) Pembina Pondok Pesantren Darul Abrar:

Sesungguhnya Islam tidak mengajarkan kekerasan, Islam adalah agama yang sangat mengasihi, menyayangi satu sama lain. Paham radikalisme pada dasarnya adalah pengaruh orang-orang diluar Islam. Mereka sering menyebarkan isu-isu radikalisme, karena tujuan mereka ingin terjadi perpecahan antar ummat dan suatu organisasi. Namun Islam adalah agama yang kokoh dalam persatuan, Islam itu bukan radikal namun toleran terhadap golongan diluar Islam dan penganutnya sendiri.

Dari hasil wawancara di atas bahwa pondok pesantren sangat menjunjung nilai-nilai agama Islam agama yang toleran agama yang membawa rahmat, kesejahteraan dan kedamaian bagi ummat manusia.

2. Strategi Pembinaan dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme

Pengaruh paham radikalisme memang sudah marak terjadi di mana-mana, bahkan paham ini sudah

membraur dengan tindakan terorisme yang cenderung melakukan tindakan kekerasan. Dalam tindakan mereka seakan sebagai cara untuk menyampaikan pemahaman mereka untuk mencapai tujuannya. Hal ini tentu bukan hanya kalangan pemerintah dan penegak hukum untuk mencegah dan mengantisipasi namun seluruh masyarakat dan lembaga pendidikan. Seperti pembinaan yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Abrar dalam mengantisipasi paham radikalisme di kalangan santri. Dalam wawancara dengan ustadz Nuryadi Sokku, Lc. (38), Pembina Pondok Pesantren Darul Abrar mengatakan:

Adapun pembinaan untuk mengantisipasi paham radikalisme yaitu dengan cara, melakukan pengajian setiap Subuh Jum'at, dalam pengajian ini menyampaikan ajaran-ajaran Islam secara umum, menyampaikan untuk melakukan apa yang di perintahkan agama dan menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agama.

Melihat wawancara diatas pembinaan yang diberikan pada santri adalah dengan cara melakukan pengajian, mempelajari Al-qur'an, mendalami ayat-ayatnya, bukan hanya membaca tetapi juga memahami makna atau kandungan yang terkandung dalam ayat suci tersebut. Selain itu juga memberikan pemahaman apa

yang telah di perintahkan oleh Allah Swt dan apa yang telah dilarangnya, membentengi degan pemahaman agama sehingga para santri tidak mudah terpengaruh degan paham-paham apalagi melakukan tindakan yang dapat merugikan suatu masyarakat maupun Negara, serta memberikan bimbingan kepada santri sebagaimna tujuan bimbingan yaitu memberikan perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar(Faridah, 2017). Kemudian dalam wawancara kami ustadz Nuryadi Sokku, Lc, (38), menambahkan bahwa:

Dalam mengantisipasi paham radikalisme adalah dengan cara memberikan penjelasan makna jihad yang tepat menurut Islam yaitu dengan cara tidak menyakiti manusia yang lain sebagaimana yang telah di ajarkan oleh rasululullah Saw. Untuk saling menyayangi, menjunjung tinggi nilai-nilai ukhuwa Islamiah dan rasa toleransi antar beragama.

Sementara dalam wawancara kami dengan ustadz Anwar Harun,Lc. Salah satu Pembina sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darul Abrar mengatakan bahwa:

Hal-hal yang dilakukan dalam mengantisipasi paham radikalisme adalah degan cara memperkenalkan serta memberikan ilmu agama yang baik dan benar kepada santri, menjaga persatuan dan kesatuan bukan hanya terhadap santi tetapi santri dan masyarakat, dan mensosialisasikan bahaya paham radikalisme.

Dari beberapa hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa strategi pembinaan pondok pesantren darul abrar dalam mengantisipasi paham radikalisme santri adalah:

- a. Perlunya mendalami kandungan ayat-ayat suci Al-qur'an.
- b. Menyampaikan ajaran agama Islam degan baik dan benar kepada santri.
- c. Memberikan makna jihat menurut Islam sesuai ajaran rasulullah Saw.
- d. Memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan.
- e. Mensosialisasikan bahaya paham radikalisme.

Perkembangan pondok pesantren ini sejak berdirinya tidak lepas dari dukungan pemerintah dan masyarakat sehingga dapat berdiri dengan baik. Para Pembina dan santri selalu menjalin hubungan yang harmonis dan tentram dengan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar dalam mengantisipasi paham radikalisme santri maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pembinaan Pondok Pesantren Darul Abrar menggunakan sistem pembinaan formal dan non formal. Dimana pembinaan formal disebut *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*, tingkatan Tk sampai Madrasah Aliyah (MA), dan *Jam'iyatul Tahfidzil Qur'an*, khusus penghafalan Al-qur'an. Adapun sistem pembinaan non formal yaitu; menghafal Al-qur'an, kepramukaan, latihan retorika dan diskusi, praktek mengajar dan imamah, perpustakaan, serta latihan seni dan olahraga.
2. Sistem pembinaan Pondok Pesantren Darul Abrar dalam mengantisipasi paham radikalisme yaitu; Perlunya mendalami kandungan ayat-ayat suci Al-qur'an. Menyampaikan ajaran agama Islam dengan baik dan benar kepada santri, memberikan makna jihat menurut

Islam sesuai ajaran rasulullah Saw. Memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan, serta mensosialisasikan bahaya paham radikalisme.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Selalu menekankan untuk tidak lepas dari Al-qur'an dan As-sunnah.
2. Diharapkan pondok pesantren selalu menerapkan pengajian dengan melibatkan santri dan masyarakat sekitar sehingga mereka dapat memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-qur'an dengan baik sehingga dapat mengantisipasi kekeliruan dalam memaknai ayat tersebut.
3. Hendaknya pondok pesantren selalu mensosialisasikan bahaya paham radikalisme, baik di lingkungan internal maupun eksternal pondok itu sendiri, serta mengajak untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan ummat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azalia Liza. (2019). *Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Psantren AL-Hasyimiah*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dimas Ramdan Nano. (2019). *Pesantren dan Radikalisme Kajian Khusus Pondok Pesantren Al-Hamid, Jakarta Timur Dalam Rangka Mencegah Paham Radikalisme*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitriani. (2015). *Pondok Pesantren dDarul Abrar di Desa Balle Kecamatan kKahu kabupaten bone (studi historis tentang peranya dalam pengembangan islam*. UIN Alauddin Makassar, Skripsi, 2015.
- Hannani Dkk. (2019). *Membendum Paham Radikalisme Keagamaan*, Cet. 1; Jakarta: Orbit Publishing.
- Jusuf Amir Feisal. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*, Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Presa.
- Kadir Abdul. (2002). *Sistem Pembinaan Pondok Pesantren*. STAIN Sultan Qaimuddin Kendari.
- Kompri. (2018) *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Cet. 1; Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP.
- Mahmud Muhsin. (2019). *pencegahan paham radikalisme dikalangan santri pondok pesantren DDI Mangkoso Barru*. UIN Alauddin Makassar' Tesis.

- Manan Syaepul. (2017) *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim, Vol. 15, Nomor 1.
- Muhaimin Aghuts. (2019) *Transpormasi Gerakan Gerakan Radikalisme Agama*, CV. Rais Terbit.
- Nizar Samsuri. (2013). *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Dinusantara*, Cet. 1; Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Novitasari Eka. (2020). *Upaya Menagkal Doktrin Radikalisme di Pondok Pesantren Wali Songo Wates Lampung Tengah*. IAIN Metro.
- Yusuf Muri. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. 4; Jakarta: Kencana.
- Wibowo Andi. (2016) *Peran Pondok Pesantren Al-Haidar Dan Pembinaan Remaja Desa Penjalin Bransong Kendal* UIN Walisongo Semarang.
- Yunus A Faiz. (2017). *Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya terhadap agama Islam*”, Jurnal Studi Al-Qur'an, UI, Vol. 13. No 1.
- Buku Pandua Penjelasan Singkat tentang Pesantren Pendidikan Islam “*Darul Abrar*”, Balle, Kahu, Bone Sulawesi Selatan.

Faridah. (2017). *Hypnoterapi dan Konseling Qur'an*, Cet. 1; Sinjai; CV Latinulu.

Ilham. (2020). *pengaruh pembiasaan sholat tahajjud terhadap pembentukan perilaku religius siswa di pondok pesantren darul istiqomah lappa'e"* IAIM Sinjai.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Strategi Pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Santri”

Nama : Firdaus

Nim : 170202054

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

No.	Teori	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Sistem pembinaan pondok pesantren	1. Pembinaan formal dan non formal 2. Pembinaan kecerdasan spiritual 3. Sistem pembinaan Ahlak	1. Bagaimana system pembinaan di pondok pesantren DA.? 2. Apakah dalam pembinaan memadukan kurikulum pesantren kemenak dan kemendiknas? 3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam pembinaan akhlak pada santri di sekolah maupun di asrama? 4. Faktor-faktor apa yang mendukung dalam pembinaan santri? 5. Faktor-faktor apa yang menghambat dalam pembinaan santri?
2.	Strategi	1. Penguatan	1. Bagaimana persepsi

	pembinaan dalam mengantisipasi paham radikalisme	aqidah 2. Pembinaan moral 3. Hubungan social	bapak/ ibu tentang faktor penyebab munculnya paham radikalisme di Indonesia ? 2. Bagaimana strategi Pembina dalam mengantisipasi paham radikalisme? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengantisipasi paham radikalisme? 4. Bagaimana hubungan santri dengan masyarakat?
--	---	---	--

PEDOMAN WAWANCARA

1. DATA PRIBADI

Nama :
Umur :
Alamat :

2. PERTANYAAN

- a. Bagaimana sistem pembinaan di pondok pesantren DA.?
- b. Apakah dalam pembinaan menggunakan kurikulum pesantren kemenak, dan kemendiknas?
- c. Bagaimana cara bapak/ibu dalam pembinaan akhlak pada santri di sekolah maupun di asrama?
- d. Faktor-faktor apa yang menghambat dalam pembinaan santri?
- e. Faktor-faktor apa yang mendukung dalam pembinaan santri?
- f. Bagaimana persepsi bapak/ ibu tentang faktor penyebab munculnya paham radikalisme di Indonesia ?
- g. Bagaimana strategi Pembina dalam mengantisipasi paham radikalisme?
- h. Apa faktor pendukung dan pengahmbat dalam mengantisipasi paham radikalisme?
- i. Bagaimana hubungan santri dengan masyarakat.?

LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk pengisian

- ✓ Amatilah dengan seksama aktivitas didalam ruangan Bimbingan Karya
- ✓ Isilah dengan menggunakan tanda ceklis () pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan ya atau tidak.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah ada pembinaan formal dan non formal terhadap santri?		
2.	Apakah dalam pembinaan melakukan pengajian malaman?		
3.	Apakah santri melakukan pembelajaran umum?		
4.	Apakah santri selalu mengikuti sholat berjamaah?		
5.	Apakah santri mematuhi peraturan yang berlaku?		
6.	Apakah dalam proses belajar ada kenjanggalan yang di alami santri?		
7.	Apakah santri menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat		

	sekitar?		
8.	Apakah santri menjalin hubungan yang baik dengan guru/ ustad?		

DESKRIPTIF WAWANCARA

A. Data pribadi

Narasumber Pembina Pondok Pesantren Darul Abar

Nama : Ustad Nuryadi Sokku, Lc

Umur : 38

Alamat : PPI Darul Abrar, Desa Balle

B. Jawaban pertanyaan

1. Bagaimanakah sistem pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar?

Jawaban:

Secara umum sistem pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar, yaitu menyeimbangkan apa yang ada dalam Al-qur'an baik secara lisan maupun penghafalan. Intinya selalu merujuk pada Al-qur'an. Setiap materi yang ada pada pondok selalu merujuk pada Al-qur'an. Di mana dalam kehidupan santri selalu didik untuk bersifat jujur, bertutur kata yang lembut dan baik, berjalan dengan tunduk (tawaduk) rendah hati. Ada juga pembinaan di luar materi sekolah yaitu; menghafal Al-qur'an, kepramukaan, latihan retorika dan diskusi,praktek mengajar dan imamah, perpustakaan, latihan seni dan olahraga.

2. Apakah dalam pembinaan menggunakan kurikulum pesantren kemenak, dan kemendiknas?

Jawaban:

Di pondok pesantren menggabungkan kurikulum, karena di pondok pesantren memiliki jenjang pendidikan, ada TK di bawah Diknas, MTS dan

Aliyah (MA) di bawah Kemenak. Selain dari kurikulum kemdiknas dan kemenak, mengambil juga kurikulum dari gontor, juga kurikulum jamiatul iman UI Madinah, dan universitas ibnu saud di riau yang menjadi pedoman materi-materi agama.

3. Bagaimanakah cara bapak dalam pembinaan akhlak pada santri di sekolah maupun di asrama?

Jawaban :

Dalam pembinaan akhlak selalu di tekankan pedomani Al-qur'an setiap materi- materi yang di sampaikan selalu merujuk pada Al-qur'an, adapun pembinaan santri d i asrama yaitu, *Pertama* selalu menutup aurat, *kedua* tidak boleh mengambil atau memakai milik teman kecuali izin dari pemilik, *Ketiga* tidur tepat waktu, sebelum tidur bersih bersih(beruwdu) baca doa dan menghadap kiblat sesuai tuntunan rasulullah. Dan *keempat* saling mengasihi sesama santri.

4. Faktor-faktor apa yang mendukung dalam pembinaan santri?

Jawaban:

Adapun faktor pendukung dalam pembinaan santri yaitu: *pertama* sistem pembinaan yang baik, *kedua* guru atau tenaga pengajar memadai, *ketiga* santri yang mau belajar, terakhir lingkungan sekitar.

5. Factor-faktor apa saja yang menghambat dalam pembinaan santri?

Jawaban:

Faktor penghambat pembinaan yaitu sama dengan faktor pendukung, ketika sistem pembinaan yang kurang mendukung, tenaga pengajar yang kurang hadir, semangat belajar santri yang kurang dan tidak ada dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

6. Bagaimanakah persepsi bapak tentang munculnya paham radikalisme di Indonesia?

Jawaban:

Munculnya paham radikalisme tidak diketahui secara pasti kapan mulai ada. Namun Paham radikalisme pada dasarnya adalah pengaruh orang-orang di luar Islam, mereka menyebarkan isu-isu radikalisme karena tujuan mereka terjadi perpecahan antar ummat atau suatu organisasi. Namun kita tahu bahwa Islam adalah agama yang sangat kokoh. Lanjut, Islam itu bukan radikal tetapi toleran terhadap orang di luar Islam serta penganutnya sendiri. Sesungguhnya Islam tidak mengajarkan kekerasan Islam adalah agama yang sangat mengasihi dan menyayangi satu sama lain.

7. Bagaimana strategi pembinaan dalam mengantisipasi paham radikalisme?

Jawaban:

Dalam pembinaan untuk mengantisipasi paham tersebut, pondok pesantren ini melakukan pengajian setiap malam Jum'at atau subuh Jum'at, di sampaikan makna dan kandungan ayat-ayat suci Al-qur'an, menyampaikan untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Dan menjauhi apa

yang dilarangnya. Dan memberikan pemahaman tentang makna jihad sesuai ajaran rasulullah Saw.

8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengantisipasi paham radikalisme?

Jawaban:

Faktor pendukung dan penghambat yaitu dari pemerintah, penegak hukum dan masyarakat.

9. Bagaimana hubungan santri dengan masyarakat?

Jawaban:

Hubungan santri dan masyarakat sangat baik, masyarakat dan pemerintah sangat mendukung

DESKRIPTIF WAWANCARA

A. Data pribadi

Narasumber Pembina Pondok Pesantren Darul Abar

Nama : Ustad Saad Muchtar

Umur : 22

Alamat : PPI Darul Abrar, Desa Balle

B. Jawaban pertanyaan

1. Bagaimana persepsi bapak tentang munculnya paham radikalisme di Indonesia?

Jawaban:

Kembali dari pengertian radikal menurut bahasa radic (dasar atau akar) makna radikal sebenarnya positif menurut bahasa entah apa yang melatar belakangi sehingga radikal itu negatif. Faktor pemicu munculnya paham radikalisme yaitu, *pertama* adanya rasa ketidak adilan, *kedua* ketimpangan sosial, *ketiga* kemiskinan dan prustasi. Lanjut munculnya paham radikalisme bukan Cuma satu agama, satu organisasi, apa lagi mengatakan alumni pondok pesantren yang menjadi radikal. Di pesantren sejak awal masuk di ajarkan hal-hal yang baik yang berdasar pada Al-qur'an dan As-sunnah.

2. Bagaimana strategi pembinaan dalam mengantisipasi paham radikalisme?

Jawaban:

Strategi pembinaan tidak lepas dari Al-qur'an, pedomami Al-qur'an dan pahami kandunganya.

3. Bagaimana hubungan santri degan masyarakat?

Jawaban:

Sangat baik dalam hubungan interaksi, selalu gotong royong, dan masyarakat sangat mendukung keberadaan Pondok Pesantren Darul Abrar

DESKRIPTIF WAWANCARA

A. Data pribadi

Narasumber Pembina Pondok Pesantren Darul Abar

Nama : Ustad Anwar Harun, Lc

Umur : 70

Alamat : Desa Balle

B. Jawaban pertanyaan

1. Bagaimana sajarah terbentuknya Pondok Peantren Darul Abrar?

Jawaban:

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Abrar itu bermula ketika para anak-anak dan masyarakat mengikuti pengajian setiap malam Jum'at kepada kami kurang lebih satu tahun. Kemudian dengan dukungan masyarakat kami bertiga yaitu sya, Nurhasanah Pt. Cinnong dan Dr. Muttakin Zaid, kemudian berinisiatif untuk mendirikan sebuah pondok pesantren untuk para santri belajar. Berdirinya pondok pesantren darul abrar itu pada tahun 1997 dan jumlah santri sebanyak 30 Orang. Kemudian Dr. Muttakin Zaid menjadi pimpinan.

2. Bagaimana sistrm pembinaan Pondok Pesantren Darul Abrar?

Jawaban:

Adapun sistem pembinaan yaitu, pembinaan 24 jam , pembelajaran masuk jam 07:00 sampai jam 12:00 kemudian di lanjutkan jam 14:00 sampai 15:00.

Pembelajaran luar seperti penghafalan, latihan imamah dan pidato .

3. Bagaimana strategi pembinaan dalam mengantisipasi paham radikalisme?

Hal-hal yang dilakukan dalam mengantisipasi paham radikalisme adalah dengan cara memperkenalkan serta memberikan ilmu agama yang baik dan benar kepada santri, menjaga persatuan dan kesatuan bukan hanya terhadap santri tetapi juga santri dan masyarakat, serta mensosialisasikan bahaya paham radikalisme kepada santri dan masyarakat.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : J.L. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fahd@iainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

Nomor : 0122.D2/III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 3 Dzulhijjah 1442 H
13 Juli 2021 M

Kepada Yang Terhormat
Pimpinan Pondok Pesantren Darul Abarar
di
Bone

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Firdaus
NIM : 170202054
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Strategi Pembinaan Pondok Pesantren Darul Abrar dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Santri.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Abrar .

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS 1 JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TEL/FAX 04021418, KODE POS 92612
Email : fakultas@sinjai@gmail.com Website : http://www.isimuinjai.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 184/II/I.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG

**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
- Mengingat : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I	Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Firdaus
- NIM : 170202054
- Prodi : BPI
- Judul : Strategi Pembinaan Pondok Pesantren Darul Abrar Dalam Skripsi Mengantisipasi Pemikiran Radikalisme Santri

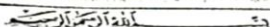


**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 041221418, KODE POS 92612

Email : fukidaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ naskah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- K keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 08 S a f a r 1442 H

25 September 2020 M



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. WR I IAIM Sinjai di Sinjai
4. WR II IAIM Sinjai di Sinjai



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN PESANTREN
PENDIDIKAN ISLAM DARUL ABRAR (YP4IDA)
Alamat : Jl. A. Cekele Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone kode pos. 92767

SURAT PENGANTAR

Nomor : 63/PPi-PA/A-K/VII/2021

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini:

Nama : DR. Muttaqien Said, MA
Jabatan : Pimpinan Pesantren Darul Abrar
Unit Kerja : Desa Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Menerangkan bahwa

Nama : Firdaus
Nim : 170202054
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas : Usuluddin dan Komunikasi Islam

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di Desa Balle kecamatan Kahu Kabupaten Bone untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **“Strategi Pembinaan di Pondok Pesantren Darul Abrar dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Santri”**.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balle Agustus 2021

Kepala Pimpinan Darul Abrar

DR. Muttaqien Said, MA

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Masjid Pesantren Darul Abrar



Gambar 2. Wawancara dengan Ustad Anwar Harun, Lc.



Gambar 3. Wawancara dengan Ustad Nuryadi Sokku, Lc.



Gambar 4. Wawancara dengan Ustad Saad Muchtar

BIODATA PENULIS



Nama : Firdaus
NIM : 170202054
Tempat/Tgl lahir : Sinjai, 28 juli 1998
Alamat : Desa Turungan Baji, Kec. Sinjai
Barat, Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi : 1. Ikatan Pelajar
Muhammadiyah (IPM)
2. Pengurus UKM Racana
Bakal Beda IAI
Muhammadiyah Sinjai
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SD Negeri No. 73 Soppen,
Tamat Tahun 2011
2. SMP/MTS : SMP Negeri 3 Sinjai Barat,
Tamat Tahun 2014
3. SMU/MA : MA. Muhammadiyah Tengah
Lembang, Tamat Tahun 2017
Handphone : 085342952229
Email : daus280797@gmail.com
Nama Orang Tua : Sanuddin (Ayah)
Nurhaeda (Ibu)



firdaus 17020254.docx
Feb 21, 2022
3876 words / 25832 characters



firdaus
170202054

Sources Overview

26%

OVERALL SIMILARITY

1	repository.radenintan.ac.id	2%
2	id.scribd.com	1%
3	e-repository.perpus.lainsalatiga.ac.id	1%
4	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2018-03-21	1%
5	flsifatbandung.blogspot.com	1%
6	docplayer.info	<1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
9	repository.uinsu.ac.id	<1%
10	ejournal.bsi.ac.id	<1%
11	core.ac.uk	<1%
12	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
13	repository.uinjkt.ac.id	<1%
14	repo.iain-tulungagung.ac.id	<1%
15	id.123dok.com	<1%
16	repository.syekhnurjati.ac.id	<1%

Wahjuni

40	University of South Alabama on 2021-12-22		<1%
	SUBMITTED WORKS		
41	achmadfawzy.wordpress.com	INTERNET	<1%
42	digilib.uin-suka.ac.id	INTERNET	<1%
43	doku.pub	INTERNET	<1%
44	lenterahatiibs.me	INTERNET	<1%
45	Dadeng Juhana. "PERAN PONDOK PESANTREN DAN BOARDING HOUSE DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MAHASISWA UIN SULTAN ...	CATEGORY	<1%
46	Universitas Muria Kudus on 2016-09-14	SUBMITTED WORKS	<1%
47	duniatafsirhadisaula.wordpress.com	INTERNET	<1%
48	eprints.walisongo.ac.id	INTERNET	<1%
49	irvanzyahfa.blogspot.com	INTERNET	<1%
50	iwanirawanunc2009.blogspot.com	INTERNET	<1%
51	mediakorando.wordpress.com	INTERNET	<1%
52	repositori.uin-alauddin.ac.id	INTERNET	<1%
53	repository.iainpalopo.ac.id	INTERNET	<1%
54	usd.ac.id	INTERNET	<1%
55	uilelabert.blogspot.com	INTERNET	<1%
56	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2021-10-04	SUBMITTED WORKS	<1%
57	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2012-12-18	SUBMITTED WORKS	<1%
58	Universitas Negeri Jakarta on 2019-06-18	SUBMITTED WORKS	<1%
59	Universitas Negeri Jakarta on 2019-08-15	SUBMITTED WORKS	<1%
60	iGroup on 2012-07-30	SUBMITTED WORKS	<1%
61	repository.usd.ac.id	INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

None